

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia pendidikan sedang menghadapi persoalan mendasar dalam *akhlakul karimah*. Persoalan ini dalam bentuk perilaku peserta didik yang belum seiring dengan kepribadian bangsa yang dihayati oleh ideologi pancasila: yakni agamis, humanis, nasionalis, demokratis, serta keadilan dan kesejahteraan bagi rakyat. Jika persoalan ini terus-menerus diabaikan bisa saja menimbulkan ancaman pada eksistensi bangsa ini sebagai bangsa yang bermoral dan bermartabat.

Pendidikan merupakan sesuatu yang amat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Pendidikan dilakukan sejak manusia dilahirkan hingga nanti manusia itu dimakamkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, proses pendidikan dilakukan seumur hidup dan tidak terbatas oleh usia. Dalam hal ini, fungsi kedua orang tua, keluarga dan lingkungan adalah hal terpenting untuk proses pendidikan. Pendidikan menjadi upaya pertama yang harus dilakukan oleh seseorang guna mencari, memperdalam serta mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.¹ Pendidikan dan pembelajaran adalah bidang yang mempunyai peran dan fungsi penting untuk melahirkan generasi Islam yang berwawasan Qur'ani, yakni dengan memulai pendidikan sejak dini serta menanamkan cinta yang besar terhadap Al-Qur'an dan mengupayakan untuk mempelajarinya dengan baik.

¹ Yayan Alpian, dkk, Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No, 1 (2019), 66–72, DOI: 10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1.1.581

Keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah didukung oleh tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa. Prestasi yaitu sesuatu hal yang didapatkan/dihasilkan dari usaha dan kerja keras, serta hasil maksimal yang didapatkan dari ketekunan dalam pembelajaran. Prestasi juga bisa didefinisikan sebagai hasil yang didapatkan dari suatu aktivitas yang dicapai, bersifat menyenangkan dan didapatkan melalui usaha yang maksimal, dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok dalam suatu bidang tertentu.² Nana Sudjana dalam Tohirin menjelaskan bahwa prestasi meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan)³. Sedangkan Tulus Tu'u mengungkapkan bahwa prestasi ialah *output* yang diperoleh dari apa yang sudah dilangsungkan, dilakukan atau semacamnya.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prestasi yaitu sesuatu yang dihasilkan seseorang atau kelompok dalam suatu bidang tertentu yang terkait terhadap komponen kognitif, afektif, maupun komponen psikomotor yang diperoleh melalui usaha yang maksimal. Prestasi belajar juga menunjukkan *output* yang didapatkan dalam kegiatan belajar yang selaras dengan maksud dan peranan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Prestasi belajar harus dicapai dengan menggunakan usaha yang maksimal. Proses pencapaian prestasi belajar tidak bisa dilakukan dengan mudah, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal atau faktor dari dalam diri kita dan faktor eksternal ialah faktor yang timbul dari luar diri atau lingkungan. Unsur pendekatan

² Abdul Dahar Mas'ud Hasan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 20

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2020), 25

pembelajaran seperti fisiologis, psikologis, lingkungan, instrumental, dan teknik belajar peserta didik menjadi elemen yang mempunyai pengaruh lebih terhadap proses pencapaian prestasi belajar anak. Elemen-elemen ini mempengaruhi pertumbuhan pribadi, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja akademik.⁵ Prestasi belajar siswa dalam semua aspek baik pengetahuan hingga keterampilan tidak lepas dari pendidikan agama. Prestasi belajar terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya menunjukkan bahwa siswa paham dan menguasai materi pembelajaran keagamaan, tetapi juga prestasi dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa siswa memiliki hubungan yang positif dalam terbentuknya perilaku dan karakter siswa.

Sumber utama Pendidikan Agama Islam ialah berasal dari dua sumber yaitu Al-Qur'an serta Hadits. Karena memiliki dua acuan yang sangat kuat, maka sumber tersebut bisa mencegah, mengayomi serta menuntun anak agar mampu menghadapi permasalahan serta dapat menyelesaikannya dengan bijak. Terkait hal itu, Pendidikan Agama Islam harus disampaikan sedini mungkin sehingga bisa membentuk *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik yang mampu dimiliki oleh anak.⁶ Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah selain mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, juga menanamkan nilai-nilai agama Islam, karena nilai-nilai yang dipegang dan dipercaya serta diaplikasikan oleh peserta didik akan menjadi identitas dari pribadi

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 5-7

⁶ Aulia Rahma Fitriani, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 03, Nomor 02, November 2022 DOI: Prefix: 10.33853

peserta didik.⁷ Mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan komponen utama di dunia pendidikan dasar dan menengah, maka pendidikan tersebut wajib diajarkan kepada siswa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur Kebijakan Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa, Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting di hidup manusia dan patut diajarkan kepada peserta didik karena memberikan pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip moral dan ajaran agama Islam serta dapat mengembangkan karakter dan cara pandang hidup yang positif.⁸

Pendidikan Agama Islam menurut Nuwa mempunyai ruang lingkup serta tujuan guna memenuhi kebutuhan pengetahuan individu, yang bisa diterapkan untuk kehidupan sehari-hari serta menjadi acuan hidup manusia. Tugas seorang guru PAI tidak berhenti dalam menyampaikan materi di kelas saja, tetapi juga harus mengaplikasikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik sehingga peserta didik tersebut bisa meneladani serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Pendidikan agama mempunyai peran penting yang tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik secara individu, jauh lebih dari itu pendidikan agama bermanfaat bagi lingkungan baik sesama agama maupun lingkungan lintas agama peserta didik.¹⁰ Pendidikan Agama

⁷ Siti Ngaisah, *Perilaku Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Penelitian di SMA Negeri 2 DAN SMA Negeri 4 Kota Serang)*, *Disertasi* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2018), 10

⁸ Siti Maratus Sholikhah, dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Moral Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* *Jurnal Al – Mau'izhoh* Vol. 5, No. 2, Januari 2024, 531, DOI: 10.31949/am.v5i2.8041

⁹ Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa, *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), (2020), 1–17

¹⁰ Siti Ngaisah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 7 (1), Juni 2015, 89-100, DOI: 10.32678/primer.v7i1.2978

Islam mempunyai peran penting untuk diajarkan kepada peserta didik, agama Islam menjadi pondasi utama untuk pembentukan moral, etika, perilaku serta nilai-nilai keagamaan yang mampu membangun falsafah hidup manusia. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam, peserta didik mampu memahami mengenai aturan-aturan dalam agama Islam, sejarah dan kebudayaan Islam dan juga tata cara hidup serta bersosialisasi antar sesama makhluk ciptaan-Nya sesuai dengan ajaran agama Islam¹¹.

Karena proses pembelajaran Islam menekankan pada kompetensi kognitif, emosional, dan psikomotorik bukan hanya pada satu aspek saja, maka diperlukan suasana yang nyaman untuk memudahkan proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam mempunyai ruang lingkup yang luas karena mengandung isi pembelajaran seperti memaksakan disiplin, shalat, beribadah, dan membaca Al-Qur'an.¹² Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Hamalik mengungkapkan pengertian lingkungan belajar sebagai suatu lingkungan alam yang berdampak pada manusia, karena lingkungan belajar meliputi sekolah dan masyarakat. Lingkungan belajar juga harus kondusif, lingkungan belajar yang kondusif mempunyai pengaruh yang baik yaitu bisa membuat para siswa mampu belajar dengan efektif serta mampu mencegah kecemasan yang dapat membuat peserta didik kesulitan memahami materi dengan mudah.¹³ Lingkungan belajar yang kondusif bisa membuat pemahaman dan penguasaan materi menjadi lebih mudah

¹¹ Saeful Anam, Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau Dan Meunasah Di Indonesia. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol. 1, No. (1), Maret (2017), 146–167, DOI: 10.33754/jalie.v1i1.52

¹² Faizatur Rohmah, dkk, Pengaruh Keikutsertaan Anak di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7906 – 7912 Research & Learning in Elementary Education DOI: 10.31004/basicedu.v6i5.3657

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 195

serta dapat membentuk perilaku terpuji. Sebagai pelajar, siswa harus memiliki tabiat yang baik. tabiat yang baik diperoleh dari pemahaman yang baik dan optimal dan juga dilakukan dengan kesadaran.

Perilaku yang baik dapat membentuk pribadi yang bisa berinteraksi dengan siapa saja serta mampu beradaptasi dengan cepat di lingkungannya. Menurut Taulabi dan Mustofa kepribadian merupakan kualitas, kekuatan serta mental atau moral seseorang. Kepribadian moral seseorang adalah kepribadian yang menjadi pembeda dengan individu lainnya serta menjadi dorongan dan mobilisasi.¹⁴ Pelajar diidentikkan dengan seseorang yang memiliki moral yang baik dan terdidik serta mengaplikasikan pembelajaran agama Islam dalam kesehariannya. Moral bisa menjadi tolak ukur guna menentukan kemuliaan akal serta nurani seseorang. Imam Pamungkas mengartikan moral sebagai suatu karakter yang ada pada diri seseorang serta mampu menciptakan reaksi-reaksi dengan mudah tanpa berpikir, merenung atau memaksakan diri.¹⁵ Moral yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan kepribadian. Pendidikan kepribadian merupakan aktivitas untuk memberikan suatu arahan kepada peserta didik guna menciptakan manusia yang penuh akan dimensi hati, pikiran, tubuh, serta perasaan dan tujuan yang baik.¹⁶ Tidak sulit menjadikan orang cerdas, tetapi akan lebih sulit untuk membuat mereka menjadi baik, cerdas, dan memiliki perilaku positif.¹⁷

¹⁴ Imam Taulabi, Bustomi Mustofa, Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter, *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman*, 30(1), (2019), 28–46. 10.33367/tribakti.v30i1.660

¹⁵ Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern*, (Bandung: Penerbit Marja, 2023), 25

¹⁶ Imam Taulabi, Bustomi Mustofa, Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter, *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman*, 30(1), (2019), 28–46. 10.33367/tribakti.v30i1.660

¹⁷ Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011 DOI: 10.21831/jpk.v1i1.1316

Perilaku dan karakter merupakan aspek krusial dalam eksistensi manusia. Jika dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, manusia akan terlihat paling ideal karena tingkah laku dan budi pekertinya yang baik. Tingkah laku dan aktivitas manusia diatur oleh budi pekerti dan perilaku yang baik, sehingga menjamin manusia selalu berperilaku terhormat. Kehidupan bermasyarakat akan hancur jika manusia nya sendiri tidak memiliki moral dan perilaku yang baik.¹⁸

Istilah perilaku mengacu pada reaksi atau tanggapan seseorang, yang mencakup energi, gagasan, dan tindakannya. Dalam buku Psikologi Sosial, Dr. WA. Gerungan menyatakan bahwa perilaku adalah suatu sudut pandang atau perasaan terhadap suatu obyek tertentu.¹⁹ Menurut Skinner, perilaku dapat digolongkan menjadi dua kategori: perilaku operan (*Operants Conduct*) dan perilaku alamiah (*Innate Behavior*). Perilaku alamiah merupakan perilaku yang dimiliki makhluk hidup sejak lahir, seperti refleks dan naluri. Sebaliknya, perilaku operan adalah perilaku yang berkembang sebagai hasil dari pembelajaran.²⁰

Di masa remaja, peserta didik diharapkan mempunyai pemikiran yang terbuka terhadap dunia luar. Untuk memiliki pemikiran yang terbuka, nasihat orang tua sangat dibutuhkan untuk mencegah anak-anak mengambil jalan pintas ketika mengatasi masalah emosional dan kognitif yang bisa mengakibatkan perilaku buruk seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, bergosip tentang teman, dan perilaku tidak terpuji lainnya. Perilaku ini merupakan akibat dari ketidakmampuan anak untuk mengekspresikan atau mengelola masalah emosional dan

¹⁸ Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: ALPRIN, 2010), 149

¹⁹ Willy Alban Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), 27

²⁰ Ahmad Amin, *Etika, Alih Bahasa K. H. Ahmad Ma'ruf*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 12

kognitifnya dengan tepat. Perilaku yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan keagamaan.

Pembelajaran agama yang efektif dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral dan perilaku remaja. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat usia siswa SMP merupakan masa transisi yang kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Fenomena kenakalan remaja dan penyimpangan perilaku di kalangan siswa SMP menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Penguatan pendidikan agama dapat menjadi solusi preventif dalam menangani berbagai masalah perilaku remaja. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa menjadi sangat penting. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kragilan, diketahui bahwa masih kurangnya interaksi antara siswa dengan guru pada saat kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas, masih kurang perilaku sopan santun kepada guru, terdapat beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, hal itu menyebabkan masih kurangnya perilaku disiplin pada peserta didik. Kemudian diperoleh juga informasi berupa dokumentasi hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Kragilan terbilang rendah, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Kragilan.²¹

Di SMPN 4 Kragilan, implementasi pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan atau kognitif, melainkan menekankan juga pada aspek

²¹ Dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kragilan

afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan keberhasilan pendidikan agama harus diukur dari tiga domain tersebut secara komprehensif. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan terdapat korelasi positif antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam konteks spesifik di SMPN 4 Kragilan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik. Berdasarkan berbagai fenomena dan kajian teoretis tersebut, Penelitian mengenai pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SMPN 4 Kragilan sangatlah relevan untuk dilakukan karena penelitian ini membahas isu aktual atau terkini (degradasi moral remaja), menyelaraskan dengan program penguatan karakter bangsa, mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI di era modern. Penelitian ini juga mempunyai manfaat penting karena mengasah kemampuan analisis ilmiah dalam Pendidikan Agama Islam dan psikologi perilaku, menjadi portofolio akademik untuk pengembangan karir di bidang pendidikan, penelitian dan konseling. Penelitian ini diyakini akan membantu meningkatkan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai **“PENGARUH PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 KRAGILAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini akan diidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Rendahnya prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru pada saat kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas

3. Masih kurang perilaku jujur dari siswa
4. Masih kurang perilaku sopan santun kepada guru

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan pokok-pokok permasalahan diatas, penelitian ini terbatas pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, nilai Ujian Akhir Semester (UAS)/Sumatif Akhir Semester (SAS) Ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas VIII SMP Negeri 4 Kragilan, sedangkan perilaku yang dibahas pada penelitian ini adalah perilaku dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang meliputi interaksi siswa dengan guru, hormat dan santun kepada orang tua, guru, dan sesamanya, disiplin dalam pembelajaran, peduli terhadap teman, dapat dipercaya, jujur dalam proses pembelajaran, dan saling memaafkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan tersebut yang sudah dijabarkan, pokok masalah yang akan dibahas atau rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kragilan ?
2. Bagaimana perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kragilan ?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kragilan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin penulis capai pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Untuk menganalisis prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kragilan.
2. Untuk menganalisis perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kragilan.
3. Untuk menguji pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kragilan.

F. Manfaat Penelitian

Penerapan kajian ini bermanfaat bagi masyarakat dan berperan penting dalam optimalisasi pembelajaran. Hal ini juga sangat membantu dalam memberikan masukan kepada seluruh pemangku kepentingan. Berikut aplikasi praktis pada penelitian ini ialah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pemahaman dan informasi tentang bagaimana perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kragilan dipengaruhi oleh prestasi akademiknya pada pendidikan agama Islam.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan memahami lebih jauh tentang bagaimana kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpartisipasi dan berdampak pada perilaku siswa.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai wadah untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tingkah laku siswa, khususnya bagaimana perilaku siswa bisa dipengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kragilan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksud adalah kumpulan percakapan yang menjadi bagian penelitian dan saling berkaitan satu sama lain antar sub-bab. Ini adalah ringkasan singkat yang menjelaskan ide-ide utama yang dibahas dalam setiap bab. Untuk memudahkan dan membantu mencapai tujuan yang diinginkan, penulis membagi pembahasan penelitian ini menjadi beberapa bab.

Bab I Pendahuluan. bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoretik, bab ini berisi mengenai kajian teori tentang prestasi belajar (pengertian prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan ukuran hasil belajar), kajian teori Pendidikan Agama Islam (pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, serta ruang lingkup Pendidikan Agama Islam), kajian teori perilaku siswa (pengertian perilaku siswa, jenis-jenis perilaku, indikator-indikator perilaku, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku), penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir serta pengajuan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta hipotesis penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang secara spesifik berkaitan dengan bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kragilan, bagaimana perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kragilan, dan yang menarik adalah sejauh mana prestasi belajar

Pendidikan Agama Islam (Variabel X) mempengaruhi perilaku siswa di SMP Negeri 4 Kragilan (Variabel Y).

Bab V penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.